

Kampanye Pengasuhan Positif Melalui Buku Kecil (*Booklet*) Kepada Orangtua Dari Anak Prasekolah di Surabaya

Agnes Maria Sumargi^{*1}, Eli Prasetyo², Made Dharmawan Rama Adhyatma³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

*e-mail: agnes-maria@ukwms.ac.id

Abstract

Many parents have difficulties in managing their child behavior. Therefore, positive parenting campaign through dissemination of parenting booklets was designed to help parents to understand and implement positive parenting strategies. Booklets were developed in two versions. The printed version of booklets were distributed to parents in two preschools/kindergartens in Surabaya, and the electronic version of booklets were disseminated via WhatsApp messenger. Sixty-nine parents responded to the evaluation survey. The majority reported that their parenting knowledge increased and they intended to implement positive parenting tips in the booklets. Some parents would like to spend more time with their children, pay more attention to their child behavior, and improve their teamwork with the other child caregivers. Overall, parents received benefits from reading the booklets and supported further development of the booklets.

Keywords: *booklet, campaign, positive parenting*

Abstrak

Banyak orangtua mengalami kesulitan untuk menangani perilaku anak. Oleh karena itu, kampanye pengasuhan positif melalui penyebaran booklet dilakukan untuk meningkatkan pemahaman orangtua dan mendorong penerapan strategi pengasuhan positif. Booklet dibuat dalam dua bentuk. Booklet versi cetak disebarluaskan kepada orangtua di dua sekolah PG/TK di Surabaya, dan booklet versi elektronik disebarluaskan melalui pesan WhatsApp. Enam puluh sembilan orangtua mengisi survei berisikan pertanyaan-pertanyaan evaluasi terkait dengan booklet. Mayoritas menyatakan bahwa pengetahuan mereka mengenai pengasuhan anak bertambah dan mereka berniat untuk menerapkan tips pengasuhan positif yang tercantum pada booklet. Sebagian orangtua bermaksud untuk meluangkan lebih banyak waktu bersama dengan anak, lebih memperhatikan lagi perilaku anak, dan ingin meningkatkan kerjasama dengan pengasuh anak lainnya. Secara umum, orangtua merasa mendapatkan manfaat dari membaca booklet dan mendukung pengembangan booklet lebih lanjut.

Kata kunci: *buku kecil (booklet), kampanye, pengasuhan positif*

1. PENDAHULUAN

Pengasuhan anak merupakan tugas dari orangtua yang membutuhkan kesabaran dan kepedulian. Untuk mengasuh anak usia dini (prasekolah), orangtua tidak hanya sekedar mencukupi kebutuhan biologis anak (makan, minum, dan tidur), namun juga perlu mengarahkan perilaku anak sehingga sesuai dengan norma-norma sosial (Santrock, 2011; Setiawan, 2014). Orangtua merupakan *role model* bagi anak-anak dan karena itu, diharapkan untuk dapat membimbing dan memberikan pemahaman sesuai dengan kapasitas anak (Saleh, Anggraini, & Efastri, 2019). Inisiatif dan kreativitas anak juga perlu diarahkan secara tepat, perilakunya yang mengganggu dan merusak (perilaku bermasalah) perlu diperingatkan. Namun penting kiranya untuk menegakkan disiplin ini dengan tegas tanpa disertai dengan kekerasan dan kemarahan yang meluap (Baumrind, 2012). Dengan kata lain, pengasuhan positif sebaiknya bersifat demokratis daripada otoriter yang cenderung kurang komunikatif dan kurang hangat. Prinsip-prinsip pengasuhan positif antara lain adalah pemberian lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi anak sehingga memungkinkan anak untuk bermain dan belajar, penerapan disiplin yang asertif (tegas, tanpa disertai kekerasan dan emosi negatif), dan pembentukan harapan yang realistis, yakni tuntutan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Sanders, 2012). Apabila pengasuhan dijalankan bersama dengan orang lain, seperti kakek dan nenek, maka penting kiranya menjaga kekompakan sehingga pengasuhan positif dapat diterapkan secara konsisten atau selaras (Andriono & Sumargi, 2019).

Namun sayangnya, tidak semua orangtua memiliki pemahaman mengenai pengasuhan anak yang positif dan konsisten. Berdasarkan laporan dari lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa, diketahui bahwa 26% anak Indonesia mengalami kekerasan dan penganiayaan di rumah (UNICEF-Indonesia, 2017). Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan hal serupa, kasus kekerasan anak meningkat setiap tahunnya (misalnya: dari 2.178 kasus pada tahun 2011 menjadi 5.066 kasus pada tahun 2014) di mana 91% anak menjadi korban kekerasan dalam lingkungan keluarga (Setyawan, 2015). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa orangtua Indonesia masih menggunakan strategi pengasuhan yang kurang efektif (Sumargi, Sofronoff, & Morawska, 2015), antara lain memaksa anak untuk meminta maaf atas perilakunya yang kurang baik, memberikan ceramah panjang lebar kepada anak, serta berteriak penuh kemarahan kepada anak. Pengasuhan yang kurang efektif ini berasosiasi dengan meningkatnya perilaku bermasalah pada anak, seperti agresi atau menyakiti orang lain, merengek, marah-marah, cemas, dan takut (Sumargi et al., 2015).

Kurangnya pengasuhan positif dapat dipicu antara lain oleh rendahnya rasa percaya diri saat mengasuh anak dan terbatasnya wawasan pengetahuan mengenai pengasuhan anak (Winter, Morawska, & Sanders, 2012). Oleh karena itu, perlu ada upaya-upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri orangtua selaku pengasuh anak dengan menambah pengetahuan mereka mengenai pengasuhan yang positif. Salah satu upaya tersebut adalah penyebaran informasi atau kampanye mengenai pengasuhan positif melalui media cetak dan teknologi.

Kampanye pengasuhan positif berbasis media dipandang efektif karena dapat meningkatkan kesadaran orangtua dan masyarakat umum mengenai isu yang diangkat, sekaligus mendorong mereka yang memiliki masalah dengan pengasuhan untuk mengikuti program penanganan yang tepat (Sanders, 2012; Tully et al., 2019). Intervensi pada orangtua terbukti dapat meningkatkan pemahamannya yang diharapkan nantinya dapat diaplikasikan pada anak (Saleh et al., 2019). Penggunaan media untuk menyebarkan informasi mengenai pengasuhan positif dipandang menguntungkan karena dapat menjangkau lebih banyak orang. Dengan demikian, informasi dapat tersebar secara luas (Metzler, Sanders, Rusby, & Crowley, 2012).

Supaya lebih efektif, bentuk media yang digunakan perlu disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan orangtua. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa media penyampaian informasi yang paling disukai dan dinilai bermanfaat oleh orangtua Indonesia ($N = 207$) adalah media cetak, seperti surat kabar (Sumargi et al., 2015). Beberapa topik bahasan yang dibutuhkan oleh orangtua menurut penelitian Sumargi dan rekan (2015) antara lain adalah menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan tuntutan keluarga (58,5%) dan cara meningkatkan harga diri anak (34,3%).

Mengingat pentingnya untuk mengkampanyekan pengasuhan positif kepada para orangtua, khususnya orangtua dari anak prasekolah, dan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media tertulis lebih disukai oleh para orangtua Indonesia, maka kegiatan yang dilakukan adalah: (1) pembuatan buku kecil (*booklet*) yang mengkampanyekan pengasuhan positif; dan (2) penyebaran *booklet* kepada orangtua, khususnya orangtua dari anak prasekolah, secara langsung (media cetak) maupun melalui internet (pesan WhatsApp). Diharapkan orangtua membaca *booklet* tersebut dan memberikan pendapatnya mengenai manfaat yang diperoleh. Secara khusus, diharapkan agar pemahaman orangtua mengenai pengasuhan positif lebih meningkat dan orangtua bersedia untuk menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan positif kepada anak.

2. METODE

Kegiatan diawali dengan pembuatan *booklet*, yang meliputi tahap: (1) perencanaan isi *booklet*; (2) perancangan tampilan *booklet*; dan (3) uji coba (evaluasi awal) *booklet*. Lama kegiatan awal ini sekitar empat bulan karena isi *booklet* didasarkan pada analisis kebutuhan orangtua dari anak prasekolah.

Pada tahap awal ini, dilakukan penyebaran kuesioner kepada lebih dari 100 orangtua dari anak prasekolah untuk menjaring pertanyaan-pertanyaan yang muncul seputar pengasuhan anak. Pertanyaan dari para orangtua dikelompokkan sesuai dengan topik dan diambil enam pertanyaan yang kerap muncul untuk dijadikan sebagai materi. Selanjutnya, pertanyaan tersebut direspon berdasarkan prinsip-prinsip pengasuhan positif oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang adalah psikolog dan dosen psikologi (bidang minat psikologi perkembangan). Selain materi, tampilan *booklet* dirancang sedemikian rupa sehingga menarik untuk dibaca, yakni dalam bentuk tanya jawab yang dikemas secara singkat disertai dengan gambar-gambar yang sesuai (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Contoh materi *booklet*

Sebelum *booklet* disebarikan kepada para orangtua, dilakukan uji coba dengan memberikan *booklet* kepada empat orangtua dari anak prasekolah. Mereka diminta untuk membaca dan memberikan masukan terkait dengan isi dan tampilan *booklet*. Berdasarkan masukan orangtua, dilakukan perbaikan terhadap tampilan *booklet*. *Booklet* kemudian dicetak sebanyak 215 eksemplar.

Kegiatan selanjutnya adalah penyebaran *booklet* pengasuhan positif kepada para orangtua dari anak prasekolah. Untuk mengevaluasi kegiatan, dilampirkan kuesioner singkat yang berisikan pertanyaan mengenai meningkat tidaknya pemahaman orangtua dalam hal pengasuhan anak dan mengenai niat mereka untuk menerapkan pengasuhan positif pada anak. Kedua pertanyaan dituliskan dalam bentuk skala dengan empat pilihan jawaban dari *Sangat Tidak Setuju* hingga *Sangat Setuju* dan ada pula pertanyaan terbuka sebagai pertanyaan lanjutan. Para orangtua juga dimintai saran-saran pengembangan *booklet*. Dari beberapa Taman Bermain dan Taman Kanak-Kanak (PG/TK) di Surabaya yang dihubungi, hanya dua sekolah yang memberikan persetujuan sehingga *booklet* disebar di kedua tempat tersebut. Penyebaran *booklet* kepada orangtua dilakukan oleh pihak sekolah. Sekolah juga membantu pengumpulan kembali dari kuesioner evaluasi. Proses pemberian *booklet*, penyebarannya, dan pengembalian kuesioner evaluasi memakan waktu kurang lebih satu bulan.

Selain melalui sekolah, *booklet* juga disebarikan melalui internet untuk memperluas jangkauannya kepada para orangtua dari anak prasekolah, yakni melalui pesan WhatsApp. *Booklet* versi elektronik dilampirkan dalam pesan WhatsApp yang dikirimkan ke kelompok-kelompok WhatsApp yang dikenal oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kuesioner evaluasi

juga dibuat dalam bentuk elektronik dengan bantuan GoogleForm dan tautannya ikut disebar dalam pesan WhatsApp.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 215 eksemplar kuesioner evaluasi yang disebar kepada orangtua di kedua sekolah, hanya 53 kuesioner yang kembali (24,7%). Sementara itu, secara elektronik terdapat 6 orang yang mengisi kuesioner evaluasi. Dengan demikian, jumlah orangtua yang membaca *booklet* dan memberikan evaluasi adalah sebanyak 69 orang.

Mayoritas pengisi kuesioner adalah ibu (95,7%) dengan rata-rata usia 34 tahun (rentang usia 25-47 tahun). Sebagian besar adalah ibu rumah tangga (62,3%), sedangkan sisanya bekerja sebagai karyawan swasta (14,5%), guru (2,9%), dan wirausahawan (18,8%). Sebagian orangtua memiliki dua anak (55,1%) atau tiga anak (20,3%). Kebanyakan anak diasuh oleh orangtua sendiri (56,5%) atau bersama dengan kakek nenek dan/atau asisten rumah tangga.

Tabel 1. Tabel 1. Tingkat kesetujuan orangtua terhadap peningkatan pemahaman dan penerapan tips pengasuhan positif

Pertanyaan	Persentase orangtua (N = 69)			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Peningkatan pemahaman	34,8%	62,3%	2,9%	0%
Penerapan tips pengasuhan	31,9%	63,8%	4,4%	0%

Seperti yang terlihat pada Tabel 1, kebanyakan orangtua menyatakan *Setuju* (62,3%) atau *Sangat Setuju* (34,8%) bahwa pemahaman mereka mengenai pengasuhan meningkat setelah membaca *booklet*. Hal yang sama juga mereka nyatakan untuk penerapan tips pengasuhan positif. Sebanyak 63,8% orangtua menyatakan *Setuju* dan 31,9% orangtua menyatakan *Sangat Setuju* dengan pernyataan bahwa mereka akan menerapkan tips pengasuhan positif yang termuat dalam *booklet*.

Berdasarkan pertanyaan terbuka mengenai pengetahuan seperti apa yang mereka peroleh dari *booklet*, sebanyak 65 orangtua merespon pertanyaan ini. Sepuluh dari 65 orangtua ini (15,4%) memberikan lebih dari satu jawaban. Kebanyakan menyatakan bahwa mereka mendapatkan wawasan mengenai cara mengasuh anak yang baik dan ideal (22,9% dari total jawaban yang masuk). Mereka juga menyadari pentingnya kerjasama yang baik atau kekompakan di antara pengasuh anak (ayah, ibu, kakek dan nenek; 21,4% dari total jawaban yang masuk). Kedua hal tersebut memang merupakan inti dari materi *booklet* sehingga dapat disimpulkan bahwa orangtua paham dengan prinsip pengasuhan positif yang terkandung dalam *booklet*.

Sementara itu, ketika ditanyakan mengenai niat orangtua untuk mengubah pengasuhannya, sebagian orangtua menjawab *ya* (35 orang; 50,7%) dan sebagian lagi menjawab *tidak* (34 orang; 49,3%). Bagi orangtua yang menjawab *ya*, mereka diminta untuk menjelaskan mengenai perubahan pengasuhan seperti apa yang hendak dilakukan. Delapan dari 35 orangtua (22,9%) memberikan lebih dari satu jawaban. Kebanyakan orangtua (28,2% dari total jawaban yang masuk) menyatakan perubahan yang hendak dijalankan adalah meluangkan lebih banyak

waktu bersama dengan anak dan memberikan perhatian lebih kepada anak, misalnya dengan mendengarkan cerita anak, mengajaknya berbicara dan mengutarakan pendapat. Orangtua juga akan berusaha mengendalikan emosi dan mengembangkan kemampuan anak (masing-masing 23,1% dari total jawaban yang masuk).

Terkait dengan saran-saran pengembangan *booklet*, kebanyakan orangtua (36,8% dari total jawaban yang masuk) meminta adanya tips-tips pengasuhan lainnya, seperti cara mengendalikan emosi anak dan diri sendiri. Saran lainnya adalah pemberian contoh kasus dan ilustrasi (22,8% dari total jawaban yang masuk) dan penjelasan yang lebih mendetail (15,8% dari total jawaban yang masuk).

Berdasarkan respon jawaban para orangtua, dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan cukup berhasil. Sekalipun hanya 24,7% orangtua yang memberikan evaluasi terhadap materi *booklet* dan memaparkan dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan pengasuhan mereka, namun mayoritas jawaban orangtua bersifat positif. Kebanyakan orangtua mengaku mendapatkan tambahan wawasan dan berniat untuk menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan positif yang tertera pada *booklet*. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa kampanye berbasis media cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran orangtua mengenai pengasuhan positif (Sanders, 2012; Tully et al., 2019). Lebih jauh, dengan berbekal pengetahuan mengenai pengasuhan positif dan ditunjang oleh rasa percaya diri, orangtua cenderung akan menerapkan pengasuhan positif tersebut kepada anak dan sebagai hasil akhirnya, perilaku bermasalah pada anak menjadi menurun (Winter et al., 2012).

Berdasarkan respon orangtua terhadap pertanyaan terbuka mengenai peningkatan pengetahuan dan perubahan pengasuhan yang hendak dilakukan, tampak bahwa mereka memahami prinsip-prinsip pengasuhan positif yang berlandaskan pada pembentukan suasana yang aman dan menyenangkan bagi anak, harapan yang realistis, penerapan disiplin yang asertif, serta pentingnya untuk menjaga kesejahteraan diri (Sanders, 2012). Hal ini terlihat jelas dari tekad beberapa orangtua untuk menjalin kedekatan dengan anak, mengendalikan emosi dengan lebih baik, dan menjaga kekompakan dengan pengasuh anak lainnya.

Berdasarkan dari jumlah respon orangtua yang memberikan saran pengembangan untuk *booklet* (51 dari 69 orangtua; 73,9%), dapat disimpulkan bahwa orangtua peduli dengan keberadaan *booklet* dan merasakan manfaat yang positif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa orangtua Indonesia cenderung menyukai penggunaan media tertulis untuk menyampaikan informasi mengenai pengasuhan anak (Sumargi et al., 2015).

Perlu diketahui bahwa tidak semua sekolah yang dihubungi menyambut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga penyebaran *booklet* hanya terbatas pada dua sekolah saja. Kendala berikutnya adalah penyebaran *booklet* melalui internet terbatas pada media sosial yang diikuti oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Dengan kata lain, penyebarannya belum meluas. Selain itu, penyebaran *booklet* versi elektronik ini cenderung tidak terpantau karena *booklet* boleh disebarluaskan secara bebas oleh anggota kelompok WhatsApp, *booklet* boleh diteruskan kepada pihak-pihak lain, sementara itu tautan kuesioner evaluasi yang tertulis pada pesan WhatsApp belum tentu ikut tersebar. Hal ini terbukti dari sedikitnya respon orangtua melalui GoogleForm (kuesioner versi elektronik). Jumlah orangtua yang membaca *booklet* versi elektronik dan merasakan manfaatnya juga tidak dapat dilacak.

4. KESIMPULAN

Kampanye pengasuhan positif melalui *booklet* cukup berhasil menjangkau para orangtua dari anak prasekolah. Dari 69 orangtua yang mengembalikan kuesioner evaluasi, sekitar 95% menyatakan mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai pengasuhan anak dan berniat untuk menerapkannya. Pengetahuan yang diperoleh antara lain adalah cara mengasuh anak yang efektif dan pentingnya menjalin kerjasama dengan pengasuh anak lainnya sehingga pengasuhan dapat

berjalan dengan selaras. Sebagian orangtua juga mau untuk mengubah pengasuhannya menjadi lebih positif, misalnya dengan meluangkan waktu bersama anak dan mengendalikan emosi.

Hasil kegiatan ini mendukung temuan penelitian yang menunjukkan efektivitas dari kampanye pengasuhan positif bagi peningkatan kesadaran orangtua dan penerapan pengasuhan yang lebih positif. Kendala teknis yang dijumpai antara lain adalah perijinan penyebaran *booklet* versi cetak dan kurang terpantaunya penyebaran *booklet* versi elektronik.

Beberapa hal yang dapat disarankan adalah:

1. Kampanye pengasuhan positif melalui *booklet* perlu dilanjutkan dengan melibatkan lebih banyak orangtua dari anak prasekolah. Oleh karena itu, penting kiranya untuk menjalin kerjasama dengan lebih banyak sekolah untuk mengantisipasi kendala perijinan.
2. Topik yang dibahas dalam *booklet* lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan orangtua, seperti penanganan perilaku bermasalah pada anak dan pengendalian diri bagi orangtua.
3. Penyebaran *booklet* versi elektronik dapat lebih dioptimalkan, yakni dengan pembuatan *website* khusus yang memuat *booklet* disertai dengan tautan kuesioner evaluasi. Dengan demikian, jumlah pengunjung *website* akan terpantau dan jumlah orangtua yang mengisi kuesioner evaluasi akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriono, M. A., & Sumargi, A. M. (2019). Challenging behaviors in young children: The role of parenting consistency in a multigenerational family. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 34(2), 55–64. <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i2.2201>
- Baumrind, D. (2012). Differentiating between confrontive and coercive kinds of parental power-assertive disciplinary practices. *Human Development*, 55(2), 35–51. <https://doi.org/10.1159/000337962>
- Metzler, C. W., Sanders, M. R., Rusby, J. C., & Crowley, R. (2012). Using consumer preference information to increase the reach and impact of media-based parenting interventions in a public health approach to parenting support. *Behavior Therapy*, 43(2), 257–270. <https://doi.org/10.1016/j.beth.2011.05.004>
- Saleh, A., Anggraini, M., & Efastri, S. M. (2019). Pemahaman parenting orangtua terhadap keselamatan lalu lintas untuk anak usia dini di TK Karya Bunda. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Special Issue 1), 44–48. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2862>
- Sanders, M. R. (2012). Development, evaluation, and multinational dissemination of the Triple P-Positive Parenting Program. *Annual Review of Clinical Psychology*, 8(1), 345–379. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-032511-143104>
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (Thirteenth). New York: McGraw-Hill.
- Setiawan, H. H. (2014). Pola pengasuhan keluarga dalam proses perkembangan anak. *Sosio Informa*, 19(3), 284–300.
- Setyawan, D. (2015). KPAI: Pelaku kekerasan terhadap anak tiap tahun meningkat. Retrieved October 18, 2017, from <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/>
- Sumargi, A., Sofronoff, K., & Morawska, A. (2015). Understanding parenting practices and parents' views of parenting programs: A survey among Indonesian parents residing in Indonesia and Australia. *Journal of Child and Family Studies*, 24(1), 141–160. <https://doi.org/10.1007/s10826-013-9821-3>
- Tully, L. A., Piotrowska, P. J., Collins, D. A. J., Frick, P. J., Anderson, V., Moul, C., ... Dadds, M. R. (2019). Evaluation of 'the father effect' media campaign to increase awareness of, and participation in, an online father-inclusive parenting program. *Health Communication*, 34(12), 1423–1432. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1495160>
- UNICEF-Indonesia. (2017). Child protection: Challenges. Retrieved March 1, 2017, from

<https://www.unicef.org/indonesia/protection.html>

Winter, L., Morawska, A., & Sanders, M. R. (2012). The effect of behavioral family intervention on knowledge of effective parenting strategies. *Journal of Child and Family Studies*, 21(6), 881–890. <https://doi.org/10.1007/s10826-011-9548-y>